

Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung

Aliyatun Nurul Hasanah*¹, M. Sapari Dwi Hadian², Alexander M.A. Khan³

Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran, Indonesia^{1,2,3}

Email: aliyatun20001@mail.unpad.ac.id

Abstract

Through Laskar Pelangi movie, Belitung becomes the spotlight of tourists to be a tourist destination. Many people develop their villages to become tourist destinations, such as Terong Village. Terong Village started the development of tourist areas in 2016 and has four tourist destinations, namely Aik Rusa'Berehun Destination, Bukit Tebalu Simpar Laki Tourism Destination, Agrotourism Destination of Terong Belitung Village, and Mangrove and Beach Tourism Destinations. Besides tourism object, there are important things to do to attract tourists to come to Terong Village, namely about Local Wisdom from Eggplant Village itself, such as language, traditional dance, traditional food, and so on. Local wisdom is able to attract more tourists to visit The Eggplant Village if appropriate development is carried out. Through this study, the author has an idea to conduct research on the development of Terong Village tourism through Local Wisdom based on the development of the village community. Research is carried out by literacy study method, which is looking for similar studies and analysis of the source of the study.

Keywords: Community based tourism; local wisdom; Terong's village; tourism

Abstrak

Melalui film Laskar Pelangi, Belitung menjadi sorotan wisatawan untuk dijadikan destinasi wisata. Banyak sekali masyarakat melakukan pengembangan terhadap desa nya untuk dijadikan destinasi wisata, seperti Desa Terong. Desa Terong memulai pembangunan daerah wisata pada tahun 2016 dan memiliki empat buah destinasi wisata, yaitu Destinasi Aik Rusa'Berehun, Destinasi Wisata Bukit Tebalu Simpar Laki, Destinasi Agrowisata Desa Terong Belitung, serta Destinasi Wisata Mangrove dan Pantai. Selain Obyek wisata, ada hal penting yang harus dilakukan untuk menarik wisatawan untuk datang ke Desa Terong, yaitu tentang Kearifan Lokal dari Desa Terong itu sendiri, seperti bahasa, tarian adat, makanan adat, dan lain sebagainya. Kearifan Lokal siap menarik lebih banyak pengunjung yang datang ke Desa Terong apabila dilakukan pengembang-pengembangan yang tepat. Melalui kajian ini, Penulis memiliki ide untuk melakukan riset terhadap pengembangan pariwisata Desa Terong melalui Kearifan Lokal berbasis pengembangan masyarakat Desa tersebut. Riset dilakukan dengan metode studi literasi, yaitu mencari kajian-kajian yang sejenis dan dilakukan analisa terhadap sumber kajian tersebut.

Kata Kunci: Desa Terong; kearifan lokal; pariwisata berbasis masyarakat; wisata.

A. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang menghasilkan devisa terbesar di Indonesia adalah sektor pariwisata. Bidang pariwisata menghasilkan devisa sekitar 19,3 milyar dollar AS di tahun 2018 dimana jumlah devisa melampaui yang ditargetkan sebesar 17 milyar dollar AS (Harian Kompas, 21 September 2019). Tahun 2016, jumlah turis yang datang ke Indonesia mencapai lebih dari 11 juta atau meningkat 10,79% dibanding tahun sebelumnya. Fakta tersebut sangat menggiurkan bagi banyak masyarakat di Indonesia untuk meningkatkan kualitas wisata di masing-masing daerahnya. Seperti yang masyarakat Desa Terong lakukan (Chaves & Monzón, 2012).

Masyarakat Desa Terong Kab. Belitung telah melakukan perubahan yang sangat besar dari lokasi yang awal mulanya sebuah bekas tambang timah, dirubah menjadi Desa wisata dengan banyak destinasi

* Corresponding author

Received: July 02, 2021; Revised: July 27, 2021; Accepted: July 29, 2021

dan obyek wisata yang dapat dinikmati. Dilansir dari merdeka.com, pembangunan wisata desa Terong dilakukan sejak tahun 2016. Desa Wisata Terong memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dituju, yaitu; 1) Potensi aliran industri wisata, Hutan Mangrove dan Laut Desa Terong, 2) Wisata Aik Rusa' Berehun, 3) Wisata Bukit Tebalu Simpor Laki (Hkm BTSL), 4) Wisata Agro (Pertanian dan Perkebunan) .

Local wisdom merupakan gabungan antara tata nilai kehidupan dengan tradisi adat istiadat suatu daerah yang diwariskan secara turun menurun. Menurut Fathiyah dan Hiryanto (2010), *Local Wisdom* yaitu peninggalan nenek moyang tentang tata cara dengan lingkungan sekitar di suatu daerah tertentu. *Local wisdom* dimaknai sebagai wujud kehidupan masyarakat setempat yang mengetahui keadaan lingkungannya dengan baik, hidup berdampingan dengan alam dan memberdayakan sumber alam secara cerdas.

Sebagai obyek wisata, Sumber Daya Manusia juga dapat digunakan sebagai obyek wisata. Dengan di gunakannya kedua komponen tersebut sebagai obyek wisata, Penulis berpendapat bahwa Desa Wisata Terong akan semakin dilirik oleh wisatawan Domestik maupun Mancanegara. Sehingga Penulis memiliki keinginan untuk melakukan kajian tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui kearifan lokal.

Menurut Soebagyo (2010), Kata pariwisata merupakan istilah dari kata 'tourism' (Bahasa Inggris) dan 'toerisme' (Bahasa Belanda). Pengertian sedemikian rupa hakikatnya ambigu, karena kata pariwisata dalam bahasa Sansekerta terdiri dari dua kata yakni "pari" yang berarti seluruh atau semua, dan juga "wisata" yang berarti perjalanan.

Berlandaskan UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, Industri pariwisata merupakan segala sesuatu yang diidentifikasi dengan obyek wisata dan jasa pariwisata. Industri perjalanan terdiri dari lima komponen, yaitu 1) wisatawan, 2) Keinginan (perjalanan), 3) Inspirasi (kesenangan), 4) Tujuan dari liburan itu sendiri, 5) Bisnis Pariwisata. Dari pernyataan tersebut, definisi pariwisata merupakan persinggahan yang dilalui individu maupun kumpulan yang bersifat tidak tetap dimulai dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

Mc. Intosh, et al, 1995 ; 269, Berpendapat bahwa pariwisata terbagi menjadi empat kelompok yaitu:

1. Sumber daya alam, yaitu iklim, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi dan lain sebagainya.
2. Infrastruktur, yaitu jaringan air bersih, air limbah, gas, listrik dan telepon, pengairan, jalan raya, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran dan tempat makan, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
3. Transportasi, meliputi kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus dan fasilitas transportasi lainnya.
4. Akomodasi dan budaya lingkungan ditunjukkan sebagai wujud keramahan penduduk sekitar dalam menarik wisatawan akan sumber daya budaya yang dimiliki di daerah tersebut.

Merujuk dari website resmi Desa Wisata Terong, Desa Terong mempunyai dua dusut, yaitu Dusun 1 Terong dan Dusun 2 Bebuta yang keduanya terletak di daerah persisir pantai Utara, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung. Secara Geografis, Desa Terong terletak pada koordinat 02@38"07,5" LS 107@45'38,8" BT yang memiliki luas daerah sebesar 16.000 Ha serta populasi penduduk 2.600 Jiwa pertahun 2020. Batas-batas Desa Terong tersebut adalah;

- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Gaspar,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Binga,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Batu Itam,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Seruk.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang akan dilakukan Penulis adalah metode pustaka acuan. Creswell (2010) mengatakan bahwa pustaka acuan merupakan tindakan mengumpulkan informasi kepustakaan, membaca, membuat catatan dan mengatur bahan penelitian. Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pencarian literatur dari berbagai macam sumber, seperti dari buku-buku, arsip, majalah, jurnal, artikel, penelitian serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan studi yang diangkat oleh Penulis. Data yang diperoleh dari metode studi literatur adalah data sekunder, artinya data yang telah didapatkan dari lapangan dan diolah oleh orang lain.

Penulis melakukan kajian tentang konsep pengembangan pariwisata di Desa Terong, Kabupaten Belitung. Sehingga literasi pertama yang dicari adalah sumber-sumber yang menyangkut tentang daerah yang dikaji tersebut, lalu dilakukan pencarian tentang penelitian-penelitian terdahulu tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang telah dilakukan di berbagai wilayah serta dampak-dampak yang muncul.

C. HASIL DAN ANALISIS

Kearifan lokal ialah elemen penting dari kebiasaan masyarakat yang saling berkaitan dan diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, lagu, peribahasa dan permainan rakyat. Kearifan Lokal memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Mempertahankan budaya lokal
2. Memiliki ketrampilan memilah bagian budaya luar terhadap budaya lokal.
3. Pembauran elemen budaya asing kedalam budaya lokal
4. Memiliki keahlian mengontrol
5. Dapat mengontrol perkembangan budaya.

Kearifan lokal dapat difungsikan sebagai obyek wisata sebuah daerah, yang menurut Peneliti akan meningkatkan kualitas dari wisata suatu daerah. Dari web resmi desa wisata Terong, didapatkan beberapa kearifan lokal yang sudah difungsikan sebagai obyek wisata, yaitu;

1. Komunitas wirausaha budidaya lele

Komunitas wirausaha budidaya lele dibentuk oleh masyarakat dengan tujuan untuk mendukung aktivitas wisata Desa yang terintegrasi guna mendistribusikan salah satu bahan makanan khas Belitung, yaitu dengan Gangan kelik-nya. Komunitas Pembesaran Ikan Lele dibuat atas kesadaran yang berjumlah 10 orang.

2. Kelompok Kerajinan Anyaman

Desa Wisata Terong juga memiliki SDM yang bergerak dalam kerajinan anyam-anyaman, yang dapat mendukung sebagai peningkatan kuantitas obyek wisata Desa Wisata Terong itu sendiri. Sebagian produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai souvenir.

3. Kelompok Seni dan Budaya Gambus

Hadirnya simfoni melayu Gambus Ombak Berayun yang sebelumnya telah ada dan dikenal luas oleh masyarakat Belitung oleh pionirnya, Bapak Akil Bujang menjadi modal utama bagi desa Terong dalam menumbuhkan gagasan desa wisata ini. Grup seni ini telah menjadi pendirian kokoh dalam meningkatkan industri pariwisata. Hal ini menjadi kekhawatiran yang signifikan dari pihak Kementerian Pariwisata.

4. Komunitas Pengelola Rumah Singgah Wisata

Komunitas Pengelola Rumah Singgah Wisata yaitu kawasan yang diatur sebagai Rest Area karena terletak di jalur utama industri pariwisata Belitung. Terdapat pula aliran sungai Terong yang bermuara ke lautan menambah suasana yang berbeda ketika para wisatawan singgah di area ini.

Pengembangan ke empat kearifan lokal berbasis masyarakat tersebut sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas dari obyek wisata Desa Terong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

Prayudi (2020) tentang Pengembangan Pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kulonprogo, Penulis mendapatkan kesimpulan bahwa 1) Adanya Bandara Internasional Yogyakarta (BIY) di Temon, Kulonprogo akan meningkatkan jumlah wisatawan, 2) Program Bedah Menoreh akan menghubungkan Kabupaten Kulonprogo dengan Kawasan Wisata Internasional Borobudur akan berdampak pengembangan pariwisata di Kulonprogo, 3) Pengembangan revitalisasi pariwisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara dan lama kunjung wisata di Kabupaten Kulonprogo.

Keempat hal yang telah disebutkan Penulis sebanding dengan beberapa kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain tentang linierisasi hubungan antara penggunaan kearifan lokal berbasis masyarakat dengan tingkat wisatawan yang ada. Seperti pada kajian yang telah dilakukan Deskarina (2020). Beliau mengemukakan bahwa nilai-nilai kearifan lokal pada Desa Bugisan meningkatkan daya tarik wisatawan. Dalam kajiannya, beliau memberikan saran untuk Desa Wisata bahwa Desa Wisata harus dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, karena akan menambah kualitas dari Desa Wisata tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) harus dipersiapkan dan diberikan pelatihan-pelatihan agar mampu menangani wisatawan dan mengeluarkan potensi dari budaya yang dimilikinya sebagai poin penting dalam obyek wisata. Desa Wisata harus bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan propaganda daya tarik wisata bersama Pemerintah, Dinas Pariwisata, Biro Perjalanan dan masyarakat setempat. Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung.

Revitalisasi sebuah desa wisata juga perlu dilakukan, revitalisasi merupakan cara untuk menggiatkan kembali sebuah program yang baru diaktifkan. Menurut Kasriyati (2019), pembaharuan industri pariwisata berdasarkan *local wisdom* yang diperlukan pada dasarnya mencakup empat hal yaitu pertama, lokasi wisata. Upaya pembaharuan untuk mengembangkan destinasi wisata merupakan hal penting sebagai daya tarik wisatawan

Pelaksanaan peremajaan desa wisata dilakukan melalui : 1) meningkatkan fasilitas destinasi wisata yang sangat dibutuhkan wisatawan, seperti tempat santai, kamar mandi, tempat penginapan, pertokoan, pos keamanan, 2) pengembangan mindfulness pada masyarakat setempat agar dapat menjadi tuan rumah yang layak bagi wisatawan (3) pengembangan dalam menumbuhkan kesadaran perlunya berwisata pada masyarakat dengan melibatkan para pengelola obyek wisata, kelompok sadar wisata dan masyarakat pada umumnya (Kasriyati, 2019).

Kedua, atraksi wisata. Atraksi wisata merupakan kegiatan yang ditampilkan oleh sebuah tempat wisata tersebut Atraksi wisata umumnya menjadi daya tarik utama para wisatawan untuk berkunjung. Upaya yang dapat dilakukan terkait revitali atraksi wisata ialah: 1) melakukan evaluasi terhadap atraksi wisata yang telah dilakukan, 2) mengatur ulang jadwal sajian seni dan budaya yang disajikan secara insidental, 3) menampilkan cinderamata khas tempat wisata hasil karya dari penduduk setempat, 5) menampilkan aktivitas masyarakat yang belum terekspose sebagai sajian wisata yang khas, 6) menampilkan atraksi wisata yang melibatkan pengunjung wisatawan (Kasriyati, 2019).

Ketiga, promosi wisata. Promosi wisata merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengenalkan wisata ke subyek yang lebih luas sehingga dapat menarik wisatawan melihat kebudayaan dan wisata Desa Terong. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah: 1) menggunakan semua media komunikasi dan informasi untuk promosi wisata, 2) melalui media cetak, 3) melalui media elektronik, 4) menggelar konferensi pers dalam pengembangan obyek wisata, 5) mengenalkan obyek wisata pada Biro Perjalanan Wisata, 6) aktif bertanya kepada pihak-pihak yang memiliki power kuat dalam bidang pariwisata, dan 7) membuat paket wisata yang menarik pengunjung dengan biaya kompetitif (Kasriyati, 2019).

D. SIMPULAN

Dari literasi yang diteliti oleh Penulis, Kearifan lokal harus diaplikasikan pada Desa Wisata Terong untuk memberikan nilai tambah agar Desa tersebut dilirik oleh wisatawan, baik dari Domestik maupun Mancanegara. Terdapat beberapa kearifan lokal berbasis masyarakat yang ada di Desa Wisata Terong, yaitu 1) Himpunan Budidaya Tambak Lele, 2) Himpunan Kerajinan Anyaman, 3) Himpunan Seni dan Budaya Gambus, serta 4) Himpunan Pengelola Rumah Singgah Wisata. Dari keempat hal tersebut, masyarakat Desa Wisata Terong harus memperhatikan kualitas dari SDM yang ada, dengan cara melakukan revitalisasi, yaitu; melakukan perawatan tempat wisata, atraksi wisata yang dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas SDM, serta yang terakhir adalah promosi wisata.

Daftar Referensi

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, Vol. 3, No. 1. doi:10.26905/jpp.v3i1.2188
- Chaves, R., & Monzón, J. (2012). Beyond the crisis: the social economy, prop of a new model of sustainable economic development. *Service Business*, 6(1), 5-26.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Desawisataterong.com, "Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Wisata Kreatif Terong", 2018, <https://www.desawisataterong.com/profile/sejarah-singkat-terbentuknya-desawisata-kreatif-terong.html>
- Deskarina, Rekta. et al. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, Maret 2020
- Fathiyah, K.N. dan Hiryanto. 2013. Local Wisdom Identification on Understanding Natural Disaster Sign by Elders in Daerah Istimewa Yogyakarta : Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Vol.37, No.1, Maret
- Kasriyati. (2019). Pengembangan Pariwisata dan Peran Kelompok Kegiatan Program KKBPK di https://Kulonprogo.go.id/3/portal/web/vie_wberita/6849. (diakses 27 September 2019).
- Komariah, Neneng. Saepudin, Encang & Yusup, Pawit M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, No. 2
- Merdeka.com, "Kisah Desa Terong di Belitung, bekas tambang disulap jadi lokasi wisata cantik" 15 Desember 2017, <https://www.merdeka.com/uang/kisah-desaterong-di-belitung-bekas-tambang-disulap-jadi-lokasi-wisata-cantik.html>
- Pemerintah Indonesia. (1990). Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Yang Mengatur Tentang Kepariwisata. LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1990 NOMOR 78. Sekretariat Negara. Jakarta
- Prayudi, M. Agus. (2020). Prospek Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, Maret 2020, ISSN : 2087-0086
- Rahmi, Siti Atika. (2016). Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Kearifan Lokal. *REFORMASI*, Vol. 6, No. 1, 2016
- Sari, Imma Salistya & Kustulasari, Agustina. (2020). Analisis Network Learning dalam Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Vol. 12, No. 2, September 2020
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, Denpasar
- Yanuarita, Heylen Amildha. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 7, No. 2, Desember 2018

Halaman ini sengaja dikosongkan